

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan jembatan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat, karena dengan adanya UMKM diharapkan mampu mengentas kemiskinan. Banyak dari sebagian orang tidak dapat bekerja di sebuah instansi yang diinginkan dan mencoba membuka usaha sendiri. Usaha Mikro Kecil dan Menengah memberikan peluang yang cukup besar dalam membuka lapangan kerja. Banyak peluang bagi masyarakat untuk dapat menjadi karyawan di sebuah usaha yang ada, dengan begitu masyarakat dapat memenuhi kebutuhan perekonomiannya. Dengan adanya UMKM ini tidak dipungkiri dapat membantu roda perekonomian masyarakat sehingga angka pengangguran dapat menurun, karena UMKM dapat merekrut karyawan yang artinya dalam hal ini membantu pemerintah dalam upaya menurunkan angka kemiskinan.²

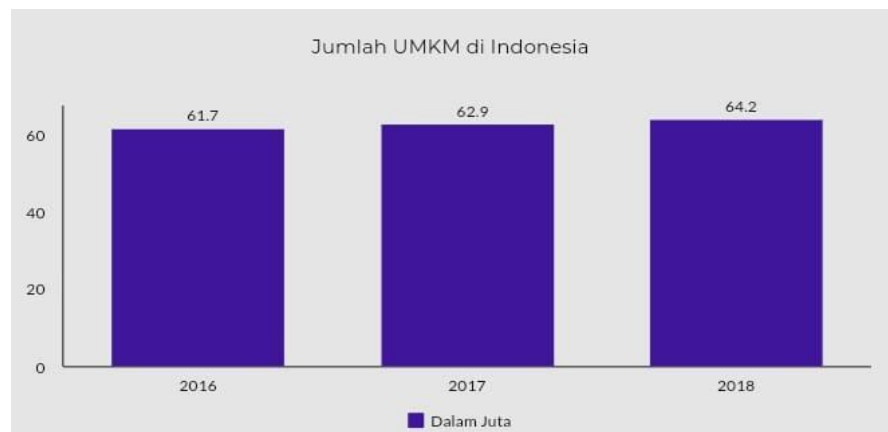
Dalam sebuah usaha tentunya Sumber Daya Manusia (SDM) sangat perlu diperhatikan karena seorang pemimpin di suatu perusahaan akan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik ketika dibantu oleh seorang karyawan. Memilih dengan selektif guna mendapatkan SDM yang

² Kadeni dan Ninik Srijani, *Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Vol. 8, No. 2, Juli, (EQUILIBRIUM, 2020), Hal. 192

berkualitas sesuai bidang pekerjaan yang dibutuhkan dalam sebuah usaha. Usaha tidak akan berjalan dengan lancar jika karyawan tidak terpenuhi, oleh sebab itu karyawan berperan cukup penting dalam menjalankan sebuah usaha. Dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusia ini akan membuat usaha menjadi lebih berkembang. Memang terkadang usaha dapat dijalankan sendiri tetapi jika ada karyawan akan lebih mudah untuk menyusun tugas dan tanggung jawab masing – masing bidang produksi.³

Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) memperlihatkan di tahun 2018 tercatat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia (atau sekitar 99 persen dari total unit usaha) dan mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja (atau sekitar 97 persen dari total tenaga kerja di sektor ekonomi).⁴

Gambar 1.1 Grafik Jumlah UMKM di Indonesia



Sumber: Data. Tempo.com

³ Eric Alamzah Limawandoyo dan Augustinus Simanjutak, *Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada PT. Aneka Sejahtera Engineering*, Vol. 1, No.2, (Jurnal Manajemen Bisnis Petra, 2013), Hal. 6

⁴ Siti Nuzul Laila Nalini, *Dampak COVID 19 terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Vol 4, No 1, Januari, (JESYA: Jurnal Ekonomi& Ekonomi Syariah, 2021), Hal. 663

Berdasarkan grafik diatas jumlah UMKM di Indonesia dapat diketahui bahwa jumlah UMKM di Indonesia dapat dibilang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016, tercatat 61,7 juta UMKM. Jumlahnya pun terus meningkat, pada tahun 2017 mencapai 62,9 juta UMKM dan ditahun 2018 sudah tercatat hingga 64,2 juta UMKM yang tersebar di Indonesia. Hal ini juga diprediksi bahwa ditahun – tahun berikutnya yaitu 2019,2020 hingga 2021 jumlah UMKM akan terus meningkat.⁵

Saat ini berbagai negara tengah menghadapi pandemi virus corona. Virus yang digadang – gadang berasal dari Negara China tepatnya di Kota Wuhan ini membuat semua orang gempar karena kenyataanya virus ini mudah menular dan mematikan jutaan bahkan ribuan penduduk dari berbagai negara. Indonesia termasuk negara yang memiliki catatan angka kematian yang cukup tinggi akibat adanya pandemi covid 19, Indonesia mendapat peringkat ke – 13. Kasus aktif adalah orang yang dinyatakan covid 19, baik yang dalam upaya pengobatan di rumah sakit maupun yang sedang menjalani isolasi mandiri dirumah. Kasus aktif di Indonesia pada tanggal 3 Februari 2021 tercatat 175.236 kasus.⁶

⁵ Firdhy Esterina Christy, “Jumlah UMKM di Indonesia” dalam <https://data.tempo.co/data/1111/jumlah-umkm-di-indonesia>, diakses pada 18 Desember 2021, pukul 08:00

⁶ Nur Sholikah Putri Suni, *Tingginya Kasus Aktif dan Angka Kematian Akibat Covid 19 di Indonesia*, Vol. 8, No. 3, Februari, (Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis, 2021), Hal.

Gambar 1.2 Data Covid 19 di Indonesia



Sumber: m.antaranews.com

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada tanggal 19 Desember 2021 kasus penyebaran covid 19 sejauh ini terkonfirmasi sebanyak 4.260.380 kasus dengan angka kematian menunjukkan 143.998 jiwa. Meskipun demikian kasus covid 19 sudah mulai dapat ditangani dengan upaya – upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, hingga saat ini tercatat peningkatan pasien sembuh sebanyak 4.111.464 dan dirawat sebanyak 4.918 jiwa.⁷

Perekonomian masyarakat saat ini memang dapat dibilang berada pada kondisi yang tidak stabil, karena adanya pandemi covid 19 yang menyerang berbagai belahan dunia tak terkecuali Indonesia. Dampak yang dirasakan cukup memprihatinkan karena banyak orang yang mengalami

⁷ Data Perkembangan COVID-19, dalam <https://m.antaranews.com/covid-19>, diakses pada tanggal 19 Desember 2021, pukul 07:55

dampak negatifnya yaitu banyak sebagian orang kehilangan pekerjaan akibat di PHK dari perusahaan tempat bekerjanya.⁸

Upaya – upaya pemerintah dalam menangani adanya pandemi ini terus dilakukan mulai dari memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengharuskan pedagang menaati jam buka pada kios – kios mereka, hingga pemerintah memberlakukan pembatasan aktivitas yaitu dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dampak yang dialami akibat adanya pandemi salah satunya yaitu UMKM sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil menengah. Koperasi yang banyak terkena dampak covid 19 yaitu yang bergerak pada bidang kebutuhan pokok sehari – hari. Sektor UMKM yang sangat terpengaruh yaitu makanan dan minuman, dengan begitu tentunya mereka mengalami penurunan omset karena turunya penjualan, kurangnya modal dan distribusi barang mengalami pengahambatan. Sektor UMKM lain yang ikut merasakan guncangan akibat pandemi ini yaitu pada sektor industri kreatif dan pertanian.⁹

Menurut Fadzilah, pemberdayaan karyawan adalah sebuah motivasi bagi karyawan untuk dapat meningkatkan kreatifitas yang dimiliki agar dapat berkembang sesuai bakat yang dimiliki, sedangkan menurut Siagian pemberdayaan karyawan diberikan dengan cara memperlakukan karyawan dengan memberikan rasa tanggung jawab yang

⁸ Lenti Iswari dan Muharir, *Pengaruh Covid 19 terhadap Aktivitas Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Maret, (JIMESHA: Jurnal Mahasiswa Ekonomi Syariah, 2021), Hal. 13 – 14

⁹ Abdurrahman Firdaus Thaha, *Dampak COVID-19 terhadap UMKM di Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Juni, (Jurnal Brand, 2020), Hal. 149

besar serta didorong untuk mengambil keputusan dan diberi kebebasan untuk dapat berkreatifitas sesuai potensi yang dimiliki.¹⁰

Dalam perspektif Islam juga dianjurkan untuk melakukan pemberdayaan karyawan yaitu sikap saling tolong – menolong antara pemilik perusahaan dan karyawan agar dapat maju bersama dalam kondisi apapun sehingga rasa persaudaraan pun secara tidak langsung akan terwujud. Dalam Pemberdayaan, terdapat prinsip ukhuwwah, yaitu motivasi yang menjadi dasar seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah mempunyai visi bahwa masyarakat muslim saling membutuhkan satu sama lain. Islam mengajarkan bagi umatnya untuk dapat meringankan beban satu sama lain yang dilanda kesulitan. Sabda Rasulullah SAW. “Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya suatu kesusahan di hari kiamat”. Prinsip selanjutnya terdapat prinsip ta’awun yaitu prinsip yang utama dalam sebuah pemberdayaan masyarakat. Hal ini dimaksudkan karena pemberdayaan yaitu sebuah upaya saling tolong menolong antara individu dengan masyarakat yang saling membutuhkan bantuan dan motivasi. Cara yang harus dilakukan untuk memulai pemberdayaan adalah dengan rasa kepedulian dan niat saling membantu.¹¹

Peran UMKM memang sangat dibutuhkan karena memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian masyarakat. Dengan adanya

¹⁰ Adetya Vianty Putri dan I Komang Ardana, *Pengaruh Motivasi dan Pemberdayaan Karyawan terhadap Kinerja Karyawan PT.HD Motor 99 Denpasar*, Vol 5, No 11, (E-Jurnal Manajemen Unud, 2016), Hal. 7.275 – 7.277

¹¹ Ulfi Putra Sany, *Prinsip – Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur’an*, Vol.39, No.1, (Jurnal Ilmu Dakwah, 2019), Hal. 35

UMKM masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan, sehingga sarana pemerataan perekonomian masyarakat kecil akan terrealisasikan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Blitar banyak sekali ragam usahanya mulai usaha di bidang makanan, minuman, kerajinan, sampai dengan *fashion* sudah berkembang hampir diseluruh penjuru kota sampai desa. Para pelaku UMKM di Kota Blitar mempunyai *brand* masing – masing yang menjadi keunggulan dari usahanya. Mereka berlomba – lomba untuk menciptakan *brand* yang menjadi ciri khas dari Kota Blitar, yang dapat membawa produk khas Blitar dapat dikenal luar daerah bahkan mancanegara.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dimiliki Ibu Beti yang diberi nama “Kado Srikandi” yang didirikan pada tahun 2015 merupakan pabrik yang menyediakan aneka produk seperti karpet karakter, boneka, kasur dan lain – lain. Produk tersebut buatan sendiri (*home made*) dengan dibantu beberapa jumlah karyawan, dengan 5 karyawan tetap dan 3 karyawan tidak tetap. Berdasarkan jumlah karyawan tersebut, usaha yang dijalankan Ibu Beti masuk ke dalam kriteria usaha kecil berdasarkan kriteria tenaga kerja mulai dari 5 orang hingga 19 orang. Usaha ini berlokasi di Desa Tlogo 3 Rt.03/ Rw.03 Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar sebagai objek penelitian. Usaha yang ditekuninya dari 0 ini tak terasa sudah hampir 6 tahun. Banyak produk yang terjual hingga dapat meraih omset 100 juta perbulan. Setiap usaha atau perusahaan yang berkembang dan sukses di kenal banyak orang tentunya tak lepas dengan

sebuah permasalahan yang perlu dihadapi. Pada era pandemi sekarang ini banyak pelaku UMKM mengalami penurunan omset. Pada usaha yang dimiliki Ibu Betti ini yang sebelum adanya pandemi mendapatkan omset 100 juta perbulan sekarang hanya kurang lebih sekitar 50 juta.

Pada UMKM “Kado Srikandi” Gaji yang diterima oleh karyawan setiap bulan belum sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Blitar yaitu sekitar 2 juta, karena pada usaha ini dimaksudkan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, agar masyarakat yang berkeinginan untuk mendapatkan pekerjaan dapat bergabung kedalam usaha ini. Pada UMKM ini, karyawan juga didorong untuk dapat mengembangkan diri dengan dibimbing untuk dapat memasarkan produk yang di buat di tempat bekerja, jadi karyawan tidak hanya mendapatkan penghasilan dari upah kerja saja tetapi akan mendapatkan tambahan penghasilan dari penjualan sendiri yang didapat.

Pada kondisi pandemi karyawan tidak ada yang di PHK, hanya saja dirumahkan beberapa hari saja karena pesanan belum ada. Sebagai upaya pemberdayaan karyawan dan sesuai ajaran Rasulullah meskipun karyawannya dirumahkan pemilik selalu memberikan motivasi – motivasi kepada karyawannya agar tetap semangat dalam kondisi apa pun salah satunya yaitu memberikan dorongan untuk dapat memasarkan produk secara *online* secara bersama – sama agar terjual meskipun adanya pandemi yang sedang dihadapi cukup berat, dengan saling membantu satu sama lain tentunya akan saling memudahkan dalam pekerjaan. Dengan

begitu UMKM Kado Srikandi ini berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian dengan membuka lapangan pekerjaan serta adanya pemberdayaan karyawan di tempat bekerja.¹²

UMKM Kado Srikandi ini dipilih karena berdasarkan paparan fenomena diatas yaitu peranan UMKM Kado Srikandi sangat besar bagi masyarakat karena dengan adanya UMKM membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan dapat membantu meningkatkan daya perekonomian masyarakat, dengan adanya pandemi covid 19 ini tentunya banyak kendala – kendala yang dihadapi oleh UMKM Kado Srikandi salah satunya yaitu karyawan – karyawanya yang bergantung nasib pada UMKM ini untuk memenuhi perekonomian, dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan membahas, bagaimana UMKM dapat memberdayakan ekonomi karyawan di era pandemi covid 19 di tahun 2021 untuk membangun perekonomian yang lebih baik. Dengan ini penulis mengambil judul **Peran UMKM dalam Pemberdayaan Ekonomi Karyawan di Era Pandemi Covid 19 Prespektif Ekonomi Islam Pada UMKM Kado Srikandi Desa Tlogo Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.**

B. Fokus Penelitian

¹² Hasil wawancara dengan pemiliki usaha Kado Srikandi, Beti Wirandini, Pada tanggal 3 September 2021, Pukul 19.00

1. Bagaimana UMKM memberdayakan ekonomi karyawan di era pandemi covid 19 pada UMKM Kado Srikandi Desa Tlogo Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?
2. Apa saja model pemberdayaan ekonomi karyawan yang diterapkan pada UMKM Kado Srikandi Desa Tlogo Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dalam prespektif ekonomi islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingi dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi karyawan di era pandemi covid 19 pada UMKM Kado Srikandi Desa Tlogo Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui model apa saja yang diterapkan dalam memberdayakan ekonomi karyawan dalam prespektif ekonomi islam pada UMKM Kado Srikandi Desa Tlogo Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan wawasan tentang kajian Peran UMKM dalam Pemberdayaan Ekonomi Karyawan di Era Pandemi Covid 19 Prespektif Ekonomi Islam melalui usaha dari UMKM Kado Srikandi.
2. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti terkait permasalahan yang sama yaitu mengenai Peran UMKM dalam Pemberdayaan Ekonomi Karyawan di Era Pandemi Covid 19 dalam Prespektif Ekonomi islam.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Dunia Akademik

Bagi Universitas selaku lembaga pendidikan semoga dapat dijadikan tambahan informasi dan refrensi bagi peneliti berikutnya di bidang penelitian yang sejenis.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan bagi penulis yang nantinya dapat membandingkan ilmu yang ada dalam perkuliahan atau teori dengan hal yang terjadi dalam dunia nyata. Serta memberikan pengalaman nyata dalam rangka mengimplementasikan pengetahuan penulis di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya

penelitian mengenai Peran UMKM dalam Pemberdayaan Ekonomi Karyawan di Era Pandemi Covid 19 dalam Prespektif Ekonomi Islam.

3. Bagi Pelaku UMKM

Diharapkan dapat menjadi masukan atau ide dengan adanya UMKM yang didirikan dapat meningkatkan roda perekonomian bagi pelaku usaha tak terkecuali dapat membantu masyarakat sekitar guna memperoleh pekerjaan. Dengan mampu bertahan pada saat – saat yang sulit akan melatih semangat dalam strategi pemasaran maupun inovasi – inovasi baru produk bagi pemilik usaha dan karyawan UMKM Kado Srikandi, yang kondisi saat ini persaingan semakin ketat dalam dunia usaha.

E. Sistematikan Penulisan Skripsi

Pada sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari cover, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar gambar, halaman tabel, halaman bagan, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri 6 (enam) bab yang digunakan untuk penulisan skripsi antara lain:

Pada bab I yaitu berisi konteks penelitian yang membahas fenomena – fenomena sesuai judul penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab II yaitu kajian pustaka yang membahas mengenai teori-teori yang mendukung sesuai dengan pembahasan penelitian. Dalam bab ini juga membahas tentang hasil penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan analisa atau perbandingan dalam membahas objek penelitian.

Pada bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap – tahap penelitian.

Pada bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah didapat dari proses pengamatan yang dilakukan. Hasil tersebut diperoleh dari observasi, wawancara secara mendalam dan tahap dokumentasi.

Pada bab V berisi tentang penjelasan temuan – temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian dengan

teori – teori yang ada. Penjelasan tersebut berupa data, atau tabel dan deskripsi yang dibuat.

Pada bab VI adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran atau rekomendasi yang diberikan kepada pihak – pihak yang terkait dalam penelitian berdasarkan hasil yang ditemui dilapangan.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran – lampiran, surat yang mendukung jalannya proses penelitian, dan daftar riwayat hidup.